

PARTISIPASI PETANI DALAM PEMANFAATAN SUMBER PROTEIN DI AREAL TAMBAK SEBAGAI PAKAN KOMPLIT TERNAK ITIK DI KABUPATEN PANGKEP

*Participation of Farmers in The Utilization of Protein Source in The Area
of The Embankment as A Complete Feed of Ducks in Pangkep Regency*

Harifuddin

Email: harifuddinpoli@gmail.com

Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Ahmad Wadi

Email: awadi15@yahoo.co.id

Jurusan Budidaya Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

ABSTRAK

Usaha ternak itik intensif mengalami kendala dalam penyediaan sumber protein yang berkelanjutan. Jika menggunakan pakan komersil, maka keuntungannya sangat sedikit utamanya pada skala usaha kecil. Penelitian ini bertujuan menemukan sumber protein alternatif di areal tambak yang dapat digunakan sebagai bahan pakan komplit dan untuk membuat formulasi pakan komplit ternak itik. Manfaat penelitian ini adalah merekomendasikan formulasi pakan komplit untuk para peternak itik intensif. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, melalui *focus group discussion* (FGD), survei ketersediaan dan keterjangkauan sumber protein di areal tambak, selanjutnya menyusun formulasi pakan itik dengan menggunakan metode bujur sangkar dengan target protein pakan minimal 18%. Hasil penelitian menunjukkan sumber protein di areal tambak untuk pembuatan pakan komplit ternak itik adalah rebon, udang laci-laci, kangkung, batang pisang dan daun pisang dengan kandungan protein masing-masing sebesar 54,16%, 50,48%, 16,27%, 3,26% dan 12,05%. Berdasarkan kebutuhan nutrisi ternak itik dengan harga murah maka formulasi pakan komplit adalah rebon 17%, udang laci-laci 10%, kangkung 14%, batang pisang 55% dan daun pisang 4%.

Kata Kunci: ternak itik, partisipasi, formulasi pakan komplit.

ABSTRACT

Business of intensive ducks cattle experience constraints in providing a sustainable source of protein. If using a commercial feed, the benefits very slightly, primarily at the scale of small businesses. This research aims to find an alternative source of protein in the pond area which can be used as a complete feed and ingredients to make livestock feed formulation the complete ducks. The benefits of this study is to recommend a complete feed formulations for the breeder ducks intensive. The methods used are participatory methods, through focus group discussion (FGD), surveys the availability and affordability of protein source in pond acreage, then compile the formulation feed ducks using squares with the target protein feed at least 18%. The results showed the source of protein in the acreage farmed for the production of complete feed livestock ducks is rebon, shrimp drawers-

drawer, water spinach, a batang banana and banana leaf with a protein content of each 54.16%, 50.48%, 16.27%, 3.26% and 12.05%. Based on the needs of livestock nutrition ducks with a cheap price then the complete feed formulation is rebon 17%, shrimp drawers-drawers & 10%, 14%, 55% and banana stem banana leaves 4%.

Keywords: *ducks, participation, complete feed formulations.*

PENDAHULUAN

Ternak itik merupakan salah satu sumber gizi yang nilai gizinya lebih tinggi dibandingkan dengan ternak ayam. Kandungan kalori, protein, dan lemak telur itik yaitu masing-masing sebesar 18,9%, 13,1%, dan 14,3% lebih tinggi dibandingkan telur ayam, yakni kalori sebesar 16,2%, protein 12,8%, dan lemak 11,5% (Dinas Peternakan, 2006).

Ternak itik yang dipelihara secara ekstensif (dilepas) mengalami kendala dalam mempertahankan produksinya, karena pakan yang dikonsumsi sangat tergantung dengan pakan alami yang tersedia. Hasil penelitian Harifuddin (2008) menunjukkan bahwa ternak itik yang dipelihara secara berpindah-pindah tidak dapat mempertahankan produksinya sepanjang tahun. Ini terjadi karena ada masa paceklik atau tidak ada panen padi selama dua bulan, sehingga itik yang dipelihara tidak menghasilkan telur. Hal tersebut berujung pada kerugian besar yang dialami peternak.

Ternak itik yang dipelihara secara intensif bertelur secara kontinyu jika dibandingkan dengan yang dipelihara secara ekstensif. Hanya saja masalahnya adalah harga pakan cukuptinggi, menyebabkan peternak tidak mampu membeli pakan secara kontinyu.

Permasalahan yang dialami peternak itik tersebut membutuhkan solusi yang tepat untuk mempertahankan produksi telur yang kontinyu dengan

harga pakan yang terjangkau. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk peternak itik yang berada di sekitar tambak adalah dengan memanfaatkan segala potensi pakan yang ada di areal tambak. Masalah lain yang sering mempengaruhi kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah kesediaan menerima inovasi teknologi dengan berbagai alasan, antara lain tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kajian yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap perubahan dari kebiasaan yang dilakukan dalam memelihara ternak itik, perlu dilakukan. Salah satu yang dapat merubah pola pikirnya adalah jika usaha yang dilakukan lebih efisien dan efektif jika dibandingkan dengan kebiasaan lamanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih karena lahan tambaknya luas serta peternak mulai memanfaatkan bahan pakan di areal tambak sebagai sumber protein alternatif pakan komplit ternak itik.

Metode pengumpulan data diawali dengan melakukan *participatory rural appraisal* (PRA) untuk mengetahui potensi lokasi dalam menyediakan limbah tambak sebagai sumber pakan itik (Chambers, R. 1996). Metode PRA pertama yang diterapkan adalah *focus*

group discussion (FGD) untuk mendiskusikan jenis sumber protein yang paling sering digunakan untuk pakan ternak itik. Setiap peternak diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya. Setelah itu, dibuka tahapan peternak dapat menanggapi pendapat peternak lainnya. Pada akhir FGD dirumuskan jenis bahan pakan diareal tambak yang paling sering digunakan sebagai sumber pakan. Jika kesepakatan belum ditemukan, dilanjutkan dengan *preference ranking* untuk menentukan jenis bahan pakan di areal tambak sebagai sumber protein pakan oleh petani.

Survei potensi bahan pakan di areal tambak merupakan tahapan selanjutnya, diawali dengan melihat potensi yang ada sesuai dengan hasil PRA. Pada saat survei, parameter yang diukur adalah jenis bahan pakan, harga, dan waktu ketersediaannya.

Tahap terakhir adalah menyusun formulasi pakan sesuai dengan standar kebutuhan nutrisi ternak itik. Penyusunan formulasi pakan didasarkan pada hasil analisis proximat kandungan nutrisi dari setiap bahan yang tersedia. Analisis proximat dilaksanakan di Laboratorium Nutrisi Politeknik Pertanian Pangkep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Protein Alternatif Di Areal Tambak

Bahan Pakan alternatif yang sering digunakan sebagai pakan ternak itik bagi petani tambak adalah hewan dan tumbuhan yang ada di areal tambak.

Pakan alternatif yang sering digunakan petani tambak sebagai pakan

ternak itik adalah rebon dan udang laci-laci yang berproduksi optimal pada saat musim hujan dengan harga masing-masing sebesar Rp.14.700,- dan Rp.27.000,-. Bahan pakan yang produksi optimal pada musim hujan dan tetap berproduksi pada musim kemarau yaitu kangkung, batang pisang dan daun pisang dengan harga masing-masing Rp.5.000,-, Rp.3.000,- dan Rp.5.000,- (Tabel 1).

2. Kandungan Nutrisi Bahan Pakan

Analisis proximat dilakukan untuk mengetahui nilai nutrisi bahan pakan alternatif sebagai sumber protein pakan ternak itik tersebut. Bahan pakan di areal tambak memiliki potensi nutrisi sebagai bahan pakan komplet ternak itik (Tabel 2). Beberapa limbah tambak yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil survey dan FGD dengan petani tambak dan potensial dijadikan bahan pakan komplet ternak itik adalah rebon, udang laci-laci, kangkung, batang pisang dan daun pisang dengan kandungan protein masing-masing sebesar 54,16%, 50,48%, 16,27%, 3,26% dan 12,05%. Bahan pakan di areal tambak tersebut merupakan potensi bahan pakan yang dapat dijadikan pakan komplet dengan harga murah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2012) bahwa peternak itik daerah pesisir yang berdekatan dengan pantai membuat para peternak dengan mudah memperoleh dan membeli bahan pakan dari kaum nelayan dan petani tambak dengan harga murah. Selain pakan tersebut berasal dari biota laut dan sejenisnya yang dihasilkan nelayan sebagai limbah hasil tangkapan, biota air tersebut banyak mengandung

Tabel 1. Jenis Bahan Pakan Alternatif di Areal Tambak.

No	Jenis Bahan Pakan	Waktu	Harga Rp./Kg
1	Rebon	Optimal pada saat Musim hujan	14.700
2	Udang laci-laci	Optimal pada saat Musim hujan	27.000
3	Kangkung	Sepanjang tahun	5.000
4	Batang pisang	Sepanjang tahun	3.000
5	Daun pisang	Sepanjang tahun	5.000

Tabel 2. Nilai Nutrisi Bahan Pakan di areal Tambak.

Sampel	Air (%)	Protein (%)	Lemak (%)	Abu (%)	Karbohidrat (%)
Rebon	5,6	54,16	4,44	14,79	21,01
Udang laci-laci	6,1	50,48	5,87	16,04	21,51
Kangkung	6,9	16,27	2,58	10,94	63,31
Batang pisang	9,0	3,26	2,52	25,23	59,99
Daun pisang	7,8	12,05	2,14	11,55	66,46

Tabel 3. Formulasi Pakan Komplit Ternak Itik Berdasarkan Ketersediaan Bahan Pakan, Nilai Nutrisi dan Harga Murah.

No	Jenis Bahan Pakan	Persentase (%)	Harga Rp./Kg
1	Rebon	17	2.500
2	Udang laci-laci	10	2.700
3	Kangkung	14	700
4	Batang pisang	55	1.600
5	Daun pisang	4	200
Total		100	7.700

kalori dan gizi yang diperlukan oleh ternak itik.

3. Formulasi Pakan

Bahan yang dipilih berdasarkan hasil analisa proximat dan FGD dengan peternak ada 5 jenis bahan utama yaitu: rebon, udang laci-laci, kangkung, batang pisang dan daun pisang. Selain pertimbangan nilai nutrisi dan harga bahan pakan dalam menyusun formulasi pakan, pertimbangan lainnya adalah kemudahan peternak dalam mengakses bahan yang akan diformulasi. Pertimbangan tersebut dihasilkan formulasi pakan komplit ternak itik

dengan menggunakan metode bujur sangkar. Berdasarkan hasil perhitungan nilai nutrisi dengan target kadar protein sebesar 18% dan perhitungan analisa harga yang paling ekonomis, maka diperoleh kombinasi formulasi (Tabel 3).

Penyusunan formulasi pakan komplit berdasarkan pada total kebutuhan pakan ternak itik per ekor per hari adalah 220 g. Harifuddin (2008) menyatakan pemberian pakan pada ternak itik ($220-225 \text{ g}^{-1} \text{ ekor}^{-1} \text{ hr}^{-1}$) untuk berproduksi optimal. Selanjutnya penyusunan formulasi pakan komplit berdasarkan pada hasil analisis proximat kandungan nutrisi dari bahan pakan.

Formulasi pakan komplit ternak itik berdasarkan kebutuhan nutrisi ternak itik antara lain protein 18%, lemak 3% dan abu 20%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chen (1996) kebutuhan pakan ternak itik adalah kandungan protein sebesar 18%. Faktor harga bahan pakan harus dipertimbangkan, maka disusunlah formulasi berdasarkan kedua hal tersebut sehingga diperoleh harga ekonomis sebesar Rp.7.700 per kilogram. Penelitian Ketaren (2001a dan 2001b), bahwa bahan pakan yang digunakan untuk pakan ternak itik sebaiknya murah, tidak beracun, tidak asing, kering, tidak berjamur, tidak busuk/bau/apek, tidak menggumpal, mudah diperoleh dan palatable. Berdasarkan formulasi yang telah disusun memperlihatkan bahwa kontribusi sumber protein di areal tambak yang selama ini belum pernah dimanfaatkan untuk bahan pakan, memiliki potensi yang besar baik nutrisinya maupun ketersediannya sepanjang tahun adalah rebon 17%, udang laci-laci 10%, kangkung 14%, batang pisang 55%, daun pisang 4%. Penyusunan formulasi pakan dengan melibatkan masyarakat dalam menyusun formulasinya diharapkan menjadi pilihan alternatif formulasi sehingga pemanfaatan sumber protein di areal tambak dapat kontinu dan dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usaha ternak itik yang diusahakan. Partisipatif memberi banyak pelajaran bagi peternak yang terlibat dengan prinsip *learning by doing* (belajar sambil bekerja), teknologi dimodifikasi sesuai kondisi sosial ekonomi dan agroekosistem peternak,

membangun manajemen peternak dan kapasitasnya dalam menyelesaikan masalah, mempercepat penyebaran teknologi, dan mampu meningkatkan produktivitas ternak dan pendapatan peternak.

KESIMPULAN

Bahan pakan di areal tambak sebagai sumber protein untuk dijadikan bahan baku pembuatan pakan komplit ternak itik adalah rebon 54,16%, udang laci-laci 50,48%, kangkung 16,27%, batang pisang 3,26% dan daun pisang 12,05%. Berdasarkan kebutuhan nilai nutrisi ternak itik dengan harga ekonomis maka formulasi pakan komplit adalah rebon 17%, udang laci-laci 10%, kangkung 14%, batang pisang 55% dan daun pisang 4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. 1996. Participatory Rural Appraisal; Memahami Desa Secara Partisipatif. Diterjemahkan oleh Nugroho dari buku Rural Appraisal: Rapid, Rilex and Participatory. Kanisius, Yogyakarta.
- Chen, T.F. 1996. Nutrition and feedstuffs of duck. In: The training Course for Duck Production and Management. Taiwan Livestock Research Institute, Monograph No. 46. Committee of International Technical Cooperation, Taipei.
- Dinas Peternakan. 2006. Statistik Peternakan 2005. Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan.

Harifuddin. 2008. Sistim Pemeliharaan Ternak Itik Secara Berpindah-pindah di Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Disertasi Doktor, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Ketaren, P.P. 2001a. Pakan Alternatif Itik. Trubus No. 20/Th. II/Mei 2001.

Ketaren, P.P. 2001b. Mutu Pakan Ternak Itik. Bebek Mania, Edisi 06-Juni-2001.

Iskandar. 2012. Beternak Itik dengan Pakan Lokal. Medan Bisnis, Selasa (15/7).